



TEACHERS' STRATEGY TO IMPROVE STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER THROUGH READING YAASIIN HABITUATION AT SDN SIMPANG TIGA CILEGON

Nining Roihatul Jannah¹, Ujang Jamaludin², Istinganatul Ngulwiyah³.

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

¹nining120697@gmail.com, ²ujangjamaludin@untirta.ac.id, ³istinganatul@untirta.ac.id

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA SURAT YAASIIN DI SDN SIMPANG TIGA KOTA CILEGON

ARTICLE HISTORY

Submitted:
30 Oktober 2020
30rd October 2020

Accepted:
09 Maret 2021
09th March 2021

Published:
14 April 2021
14th April 2021

ABSTRACT

Abstract: This study aimed to determine the teachers' strategy to improve students' religious character through reading Yaasiin habituation at grade VA SDN Simpang Tiga. The method of this research was a qualitative method, with a descriptive qualitative type. Data were collected through observation and interview, which were then analyzed by using the Miles and Huberman model. The results of this study revealed that Islamic education teachers at SDN Simpang Tiga improved the students' religious character through reading Yaasiin habituation. It was found that the teachers were able to carry out the process of improving the students' religious character through distance learning activities and to know the religious character possessed by students at grade VA SDN Simpang Tiga.

Keywords: Reading Yaasiin habituation, religious characters, teacher strategy.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan karakter religius pada siswa kelas VA melalui pembiasaan membaca surat Yaasiin di SDN Simpang Tiga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi dan wawancara, yang kemudian di analisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa guru PAI di SDN Simpang Tiga telah memiliki rencana dalam peningkatan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat Yaasiin serta mampu menjalankan proses dalam meningkatkan karakter religius pada siswa dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh dan mengetahui karakter religius yang ada pada siswa kelas VA di SDN Simpang Tiga.

Kata Kunci: Pembiasaan membaca surat Yaasiin, karakter religius, strategi guru.

CITATION

Jannah. N. R., Jamaludin. U., & Ngulwiyah. I. (2021). Teachers' Strategy to Improve Students' Religious Character through Reading Yaasiin Habituation at SDN Simpang Tiga Cilegon. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 279-291. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8083>.

PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan karakter

harus menyertai seluruh aspek kehidupan termasuk dalam lembaga pendidikan. Idealnya pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah. Salah satu nilai pendidikan karakter yang dapat distimulasikan dalam diri anak adalah pendidikan karakter religius. Religius menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal

ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Pada perkembangannya, religiusitas yang dialami pada remaja dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan, struktur kepribadian serta unsur kepribadian lainnya.

Dengan ditanamkannya pendidikan karakter religius diharapkan mampu memicu sikap dan perilaku anak yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Namun fokus penting penulis dalam penelitian ini adalah menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan membaca surat Yaasiin. Nilai-nilai religius tersebut dapat diperoleh melalui pembiasaan membaca surat Yaasiin.

Berdasarkan pengamatan di SDN Simpang Tiga, bahwa peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan karakter religius pada siswa, karena di SDN Simpang Tiga tersebut terlihat mempergunakan metode pembiasaan membaca surat Yaasiin dalam menerapkan karakter religius pada siswa kelas VA. Metode pembiasaan membaca surat Yaasiin sangat penting diberikan kepada anak-anak usia sekolah dasar, karena di usia inilah anak akan meniru, mengingat, dan menyerap dengan baik apa yang sudah diajarkan dan di biasakan oleh guru maupun orang tuanya. Terlebih disekolah tersebut mendukung dalam fasilitas sekolah untuk menunjang kegiatan dalam meningkatkan karakter religius pada siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri berupa pembiasaan membaca surat Yaasiin yang akan membentuk karakter religius pada peserta didik. Sekolah tersebut melaksanakan kegiatan berupa pembiasaan membaca surat Yaasiin sebagai implementasi dari misi sekolah yaitu membentuk manusia yang mandiri, berdisiplin tinggi, berbudi pekerti luhur, Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan memiliki aqidah yang kokoh.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas Va Melalui pembiasaan membaca Surat Yaasiin Di SDN Simpang Tiga Kota Cilegon. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui rencana guru dalam peningkatan karakter religius, mengetahui proses dalam meningkatkan karakter religius dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh, dan mengetahui karakter religius yang ada pada siswa kelas VA di SDN Simpang Tiga.

KAJIAN TEORI

Strategi adalah wujud rencana yang terarah untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini strategi dalam setiap organisasi merupakan suatu rencana keseluruhan untuk mencapai tujuan. Jadi organisasi tidak hanya memilih kombinasi yang terbaik, tetapi juga harus mengkoordinir berbagai macam elemen untuk melaksanakan kegiatannya secara efisien dan efektif (Alimsyah dan Pandji, 2004:81). Kemudian guru merupakan perencanaan, pelaksanaan sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan (Gunawan, 1996). Dan salah satu tugas guru adalah sebagai pendidik, guru mempunyai tugas membentuk karakter positif anak didik, seperti berakhlak mulia, optimis, idealis, pantang menyerah, mempunyai komitmen yang baik, peduli kepada orang lain, dan lain-lain. Tugas ini mengharuskan guru menjadi teladan yang baik sehingga bisa melakukan internalisasi nilai-nilai positif dalam jiwa anak didik untuk mengubah mentalitas dan moralitas mereka agar sesuai dengan norma agama dan budaya luhur bangsa. Selain menjadi teladan, guru harus mampu menjadi sumber inspirasi bagi anak didik supaya tergerak jiwanya untuk belajar keras dalam rangka mengubah nasib dan meraih cita-cita besar dengan penuh optimisme. Kompetensi guru juga sangatlah penting guna menilai kemampuan



profesionalisme seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar, dan kompetensi yang harus dimiliki guru di Indonesia yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Pendidikan karakter religius adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Menurut Stark dan Glock, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu: (1) keyakinan agama, adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, pahala, dosa, dan lain sebagainya. Tidak ada ketaatan kepada Tuhan jika tidak ada keimanan kepada-Nya, (2) ibadat, adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaiannya, ibadat memiliki arti yang lebih luas, tidak hanya ibadat yang dilakukan secara formal saja, seperti shalat, puasa, zakat dan sebagainya, tapi juga tentang jujur, amanah, tanggung jawab dan sebagainya, (3) pengetahuan agama, adalah pengetahuan terhadap ajaran agama meliputi segala segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang shalat, ukhuwah, dan sebagainya, (4) pengalaman agama, perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa syukur, patuh, taat, menyesal, dan sebagainya, (5) konsekuensi dari keempat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, dan perilaku atau tindakan.

Dari Aisyah ra. bahwa Rasulullah SAW. bersabda: “Sesungguhnya di dalam Al-Qur’an itu ada satu surat yang dapat memberi syafa’at kepada pembacanya dan memohonkan

ampunan bagi pendengarnya, ketahuilah yaitu surat Yaasiin, yang didalam Taurat dinamakan “Al-Mu’ammah”. Ditanyakan: “Ya Rasulullah apakah Al-Mu’ammah itu?” Beliau bersabda: “Yang menjadi penyebab bagi orang yang membaca dan mendengar mendapatkan kebaikan di dunia dan menghilangkan ketakutan di akhirat”. Dan surat Yaasiin itu juga disebut “Ad-Dafi’ah” dan “Al-Qadiyah”. Ditanyakan: “Ya Rasulullah bagaimana dengan itu?”. Beliau bersabda: “Karena dapat menolak kejahatan dan dikabulkan segala hajatnya bagi orang-orang yang mebacanya”.

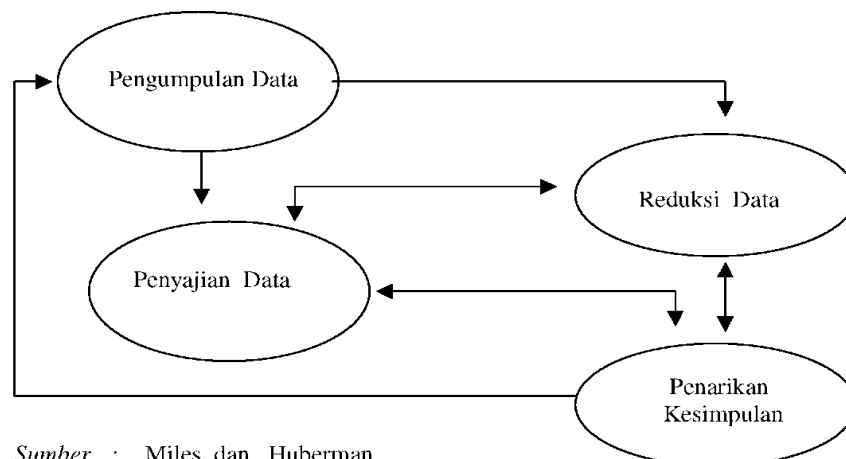
METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian di SDN Simpang Tiga yang beralamat di Jl. Sumampir Raya No 17 Simpang Tiga Rt/Rw 001/003 Kel. Ramanuju, Kec. Purwakarta Kota Cilegon Banten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014:9). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan untuk meneliti strategi guru dalam meningkatkan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VA melalui pembiasaan membaca surat yaasiin, dan pembatasan materi hanya sampai pada cara guru memandang pentingnya untuk meningkatkan pendidikan karakter religius pada siswa, kemampuan guru SDN Simpang Tiga dalam memanfaatkan media online yang ada guna meningkatkan pendidikan karakter religius pada siswa kelas VA dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh dan mengetahui karakteristik religius yang ada pada siswa kelas VA melalui pembiasaan membaca surat yaasiin di SDN Simpang Tiga. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu studi obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan

menggunakan salah satu metode observasi yaitu observasi tidak berstruktur. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati, dan dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2014:228). Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai didapatkan semua data yang diperlukan. Pelaksanaan yang berulang ini memiliki keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya. Menghasilkan penelitian yang valid dan didukung oleh bukti otentik serta nyata dan bisa lebih dipercaya, maka peneliti

melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi (Sugiyono, 2014:240). Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun panduan instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi.

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam menganalisis data, peneliti akan melakukan analisis data di lapangan. Salah satu analisis data di lapangan yang akan dipakai yaitu analisis data dari Miles and Huberman, yang telah dikutip oleh Sugiyono (2014:246).



Sumber : Miles dan Huberman

Gambar 1. Tahapan Penelitian

Dalam membuktikan keabsahan maupun validitas data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan cara sebagai berikut: 1. Uji *Kredibilitas* (Perpanjangan pengamatan, Peningkatan ketekunan, Triangulasi: triangulasi sumber data, triangulasi pengumpulan data, triangulasi waktu. Analisis Kasus Negatif, Menggunakan Bahan Referensi, Diskusi Teman Sejawat. 2. Uji *Transfibility* 3. Uji *Dependability* (Reliabilitas) 4. Uji *Confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan ini peneliti membahas satu persatu hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan selama kurang lebih 1 bulan. Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menguraikan beberapa temuan selama peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data melalui teknik wawancara dan observasi di SDN Simpang Tiga secara lebih terinci.

1. Rencana guru dalam peningkatan karakter religius pada siswa kelas VA.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Ihwan Arifana, bahwa beliau sangat termotivasi untuk menjadi guru PAI karena

melihat situasi zaman, apalagi zaman sekarang ini karakter bangsa telah runtuh, sikap saling menghargai di antara manusia sudah mulai pudar bahkan terhadap orang yang lebih tua pun sudah tidak ada rasa hormat lagi, dan lebih parahnya sikap menghargai dan menghormati anak kepada orangtua baik guru ataupun orangtua di rumah sudah mulai terkikis dan bahkan hampir hilang. Kemudian beliau menyampaikan bahwa acuannya dalam mengajar adalah RPP dan semangat belajar, pada hakikatnya manusia itu harus terus belajar hingga akhir hayat karena belajar atau menuntut ilmu merupakan suatu ibadah yang penting untuk di kerjakan. Bapak Ihwan menggunakan kurikulum K13 sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang. Apabila RPP yang di gunakan tidak sesuai dengan kemampuan belajar siswa beliau akan menggunakan metode atau cara lain agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Kemudian akan melakukan Remedial dan belajar berulang-ulang sebagai bentuk strategi untuk meningkatkan prestasi siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan fakta dan teori dapat disimpulkan bahwa Bapak Ihwan mampu mempersiapkan RPP bermuatan karakter religius yang mampu memicu sikap dan perilaku anak yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ihwan, sejak kelas 1 siswa sudah mulai di terapkan dalam pembiasaan membaca surat Yaasiin, karena dengan di biasakan sejak usia dini kelak akan melekat kuat pada diri siswa untuk terbiasa dan lancar dalam membaca surat Yaasiin. Surat Yaasin adalah jantungnya Al-qur'an, Dari Anas ra. ia berkata : Rasulullah SAW. bersabda: "Sesungguhnya setiap sesuatu itu ada jantungnya, dan jantung Al-Qur'an adalah surat Yaasiin. Bagi siapa yang membaca surat Yaasiin, maka Allah akan menetapkan baginya seperti membaca Al-Qur'an 10 kali". Hal tersebut yang menjadi alasan Bapak Ihwan memilih surat Yaasiin

sebagai cara untuk meningkatkan karakter religius siswa.

Banyak pengaruh surat Yaasiin terhadap perkembangan siswa, salah satunya surat Yaasiin sangat berpengaruh untuk perkembangan karakter sehingga siswa lebih berkarakter religius. Dengan ditanamkannya pendidikan karakter religius diharapkan mampu memicu sikap dan perilaku anak yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Cara yang dilakukan Bapak Ihwan untuk pertama kali mengenalkan surat Yaasiin pada siswa yaitu dengan mengajak siswa bersama-sama membaca surat Yaasiin di awal pembelajaran dan biasanya memanfaatkan hari jum'at karena pada hari itu juga proses pembelajaran relatif sedikit dengan waktu yang pendek pula. Membaca surat yasiin secara bersama-sama pelaksanaannya dipimpin oleh seorang guru atau siswa dengan khusyuk. Namun, sebelum membaca surat yasiin ada beberapa kaifiat dalam membaca surat yasiin yaitu: dalam keadaan suci dan berwudhu, baca dengan tertib dan tartil betul sebutan hurufnya termasuk hukum-hukum tajwidnya, baca dengan sederhana, tidak terlalu cepat dengan khusyuh dan tawadhu, sebaik-baiknya fahami artinya atau tafsirnya, jika membaca surat Yaasiin secara serentak bersama-sama maka niatkan pahala bacaan untuk diri atau para arwah yang dimaksudkan.

Berdasarkan fakta dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Bapak Ihwan mampu mempersiapkan metode mengajar siswa membaca surat Yaasiin dengan cara rutin bersama-sama membaca surat Yaasiin di awal pembelajaran dan memanfaatkan hari jum'at.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ihwan, bahwa sangat penting peran media dalam pembelajaran untuk siswa, dengan media guru lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran dan siswa mudah menyerap apa yang di sampaikan oleh gurunya. media permainan dan kuis adalah media yang tepat diterapkan untuk meningkatkan karakter religius siswa. Karena

dengan permainan dan kuis siswa akan lebih tertarik, penasaran dan bersemangat dalam belajar. Ketika menggunakan media pada saat pembelajaran pasti ada kesulitan seperti cara menggunakan media, keadaan atau kondisi yang tidak terduga, dan bahkan siswa sampai kesulitan dalam memahami media yang di gunakan. Itulah hal-hal tidak di inginkan yang mungkin terjadi pada saat menggunakan media pembelajaran, tetapi akan mencari solusinya sehingga pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam membaca surat Yaasiin tentu tidak sembarang membacaknya tetapi harus dengan bacaan tajwid yang baik dan benar, cara yang cocok untuk mengajarkan tajwid pada siswa yaitu dengan praktek membaca Al-qur'an secara langsung. Apabila penggunaan media tidak berpengaruh pada siswa Bapak Ihwan tetap berusaha dan mencoba menggunakan metode atau media lain hingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan fakta dan teori dapat disimpulkan bahwa Bapak Ihwan mampu mempersiapkan media pembelajaran untuk meningkatkan karakter religius, media permainan dan kuis adalah media yang tepat diterapkan untuk meningkatkan karakter religius siswa. Karena dengan permainan dan kuis siswa akan lebih tertarik, penasaran dan bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ihwan, bahwa kegiatan yang biasa di lakukan sebelum belajar yaitu dengan membiasakan siswa membaca Al-qur'an setiap akan melakukan pembelajaran guna mempersiapkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. memilih kegiatan ini dengan tujuan supaya siswa terbiasa dengan membaca Al-qur'an, jika sudah tertanam menjadi kebiasaan, maka siswa akan sulit untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan. Surat yang biasa di baca siswa sebelum belajar adalah Al-baqarah dan surat Yaasiin, banyaknya surat yang di baca siswa sebanyak satu surat tetapi

disesuaikan dengan ayatnya. Mengajarkannya dengan cara membacakan terlebih dahulu kemudian di ikuti dengan siswa tujuannya agar siswa dapat membaca surat Yaasiin secara fasih. Menurut beliau langkah yang paling efektif dalam mengajarkan siswa membaca surat Yaasiin yaitu dengan membaca secara bersama-sama dan terus menerus, sehingga siswa terbiasa dan lancar dalam membaca surat Yaasiin.

Berdasarkan fakta dan teori dapat disimpulkan bahwa Bapak Ihwan mampu mempersiapkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kegiatan yang biasa di lakukan yaitu dengan membiasakan siswa membaca Al-qur'an setiap akan melakukan pembelajaran tujuannya supaya siswa terbiasa dengan membaca Al-qur'an, jika sudah tertanam menjadi kebiasaan, maka siswa akan sulit untuk berubah dari kebiasaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ihwan, siswa akan terlihat perkembangannya dalam membaca surat Yaasiin dengan di lihat bacaannya yang fasih dan lancar atau tidak. Jika tidak ada perkembangan pada siswa setelah berbagai cara telah di lakukan Bapak Ihwan akan tetap berusaha dan mengajarkan yang terbaik kepada siswa mengenai hasil serahkan sepenuhnya kepada Allah SWT. Sebagai pendidik Bapak Ihwan tentu saja memiliki kriteria pencapaian yang harus di capai oleh siswanya seperti lebih baik dalam membaca Al-qur'an dan berakhlak mulia kepada sesama manusia. Sama seperti misi sekolah yaitu membentuk manusia yang mandiri, berdisiplin tinggi, berbudi pekerti luhur, Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan memiliki aqidah yang kokoh. Menurut Bapak Ihwan pencapaian siswa yang sudah sesuai dengan kurikulum pendidikan yaitu siswa akan berakhlakul karimah dimanapun berada dan kepada siapapun tanpa membeda-bedakan.

Berdasarkan fakta dan teori dapat disimpulkan bahwa Bapak Ihwan mampu mempersiapkan teknis evaluasi karakter religius terhadap siswa, dengan melihat perkembangannya dalam membaca surat Yaasiin dari bacaannya yang fasih dan lancar

atau tidak. Jika tidak ada perkembangan pada siswa setelah berbagai cara telah dilakukan Bapak Ihwan akan tetap berusaha dan mengajarkan yang terbaik kepada siswa, tujuannya supaya sesuai dengan kurikulum pendidikan yaitu siswa akan berakhlakul karimah dimanapun berada dan kepada siapapun tanpa membedakan.

2. Proses dalam meningkatkan karakter religius pada siswa kelas VA di SDN Simpang Tiga dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru mampu dalam membiasakan berdo'a pada siswa, setiap hari selalu mengucapkan salam di awal pertemuan serta memberikan senyuman sebagai sapaan hangat kepada siswa, beliau memang sosok guru yang periang, humoris namun tetap tegas di sekolah. Guru tidak pernah lupa untuk menanyakan kabar siswa, apabila kemudian hari terdapat kabar siswa tidak masuk karena sakit beliau langsung mencari tahu kebenarannya melalui orangtua siswa. Pada saat akan memulai pembelajaran selalu mengajak siswa berdo'a sebelum belajar, setelah itu tidak lupa pula memeriksa kehadiran siswa untuk mengetahui perkembangannya. Selanjutnya beliau mengajarkan do'a-do'a harian supaya siswa terbiasa berdo'a sebelum mengerjakan sesuatu apapun di kesehariannya. Dan tidak lupa untuk menutup pembelajaran dengan berdo'a.

Berdasarkan fakta dan teori dapat disimpulkan bahwa guru mampu membiasakan berdo'a pada siswa, Pada saat akan memulai dan menutup pembelajaran selalu mengajak siswa berdo'a, kemudian selalu mengajarkan dan mempraktikkan do'a-do'a pada sehari-hari supaya siswa terbiasa berdo'a sebelum mengerjakan sesuatu apapun di kesehariannya.

Menurut tokoh islam yang bernama Ibnu Shina, kompetensi yang harus dimiliki guru yakni: "guru haruslah berakal cerdas, mengetahui cara mendidik akhlak, cakap dalam mendidik anak, berpenampilan tenang, jauh dari berolok-olok dan main-main dihadapan muridnya, tidak bermuka masam, sopan santun, bersih, dan suci dari murni. Ibnu shina juga menambahkan bahwa guru harus

dari kaum pria yang terhormat, menonjol budi pekertinya, cerdas, teliti, sabar, telaten dalam mendidik anak, adil, hemat dalam penggunaan waktu, gemar bergaul dengan anak-anak, tidak keras hati. Selain itu juga guru harus lebih mengutamakan kepentingan umat dari pada kepentingan sendiri, menjauhkan diri dari orang-orang yang berakhlak rendah, sopan santun dalam berdebat, berdiskusi dan bergaul".

Berdasarkan hasil pengamatan dari jarak jauh, karena di masa Pandemi Covid 19 ini kegiatan pembelajaran dilakukan dari jarak jauh, guru dan siswa tidak belajar di kelas tatap muka secara langsung tetapi segala aktivitas pembelajaran dilakukan melalui video call pada aplikasi WhatsApp secara grup guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran dan berdiskusi di dalamnya. Pada setiap hari jum'at guru mengagendakan siswa untuk melakukan bersih-bersih di rumah, bukan hari jum'at saja di hari-hari lain juga guru selalu menugaskan siswa untuk bersih-bersih dan merapikan kembali setelah belajar. Guru juga selalu mengagendakan siswa agar produktif dan mengajak siswa melakukan hal yang bermanfaat di rumah contohnya seperti berolahraga setiap pagi, membereskan kamar setelah bangun tidur, dan yang lainnya untuk meringankan pekerjaan orangtua di rumah. Kemudian pada hari tertentu juga guru menceritakan kisah-kisah Nabi kepada siswa tujuannya supaya siswa dapat meniru segala suritauladan yang dilakukan oleh Nabi-nabi kita terdahulu.

Berdasarkan fakta dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat mampu menerapkan pembiasaan membantu orangtua di rumah, setiap hari jum'at mengagendakan siswa untuk melakukan bersih-bersih di rumah, di hari lain juga selalu menugaskan siswa untuk bersih-bersih dan merapikan kembali setelah belajar, melakukan hal yang bermanfaat di rumah contohnya seperti berolahraga setiap pagi, membereskan kamar setelah bangun tidur, dan yang lainnya untuk meringankan pekerjaan orangtua di rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran

daring selalu mengagendakan mengaji bersama secara online dan membimbing siswa saat mengaji. Guru juga mengajak siswa membaca surat Yaasiin setiap hari jum'at kegiatan ini rutin dilakukan, pada saat siswa sedang membaca surat yasiin secara bersama-sama pelaksanaannya dipimpin oleh seorang guru atau siswa dengan khusyuk tetapi tetap guru yang mengarahkan bacaan siswa supaya baik dan benar. Dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek seperti: surat al-ikhlas, surat al-falaq, surat annaas, surat al-fatihah, dan ayat kursi dan lain sebagainya. Kemudian Membaca lafaz Subhanallah, Alhamdulillah, Allahuakbar, laailaahailallooh sebanyak-banyaknya dan membaca doa, dan yang terakhir di tutup dengan membaca shalawat badar.

Berdasarkan fakta dapat disimpulkan bahwa guru sangat mampu menerapkan pembiasaan membaca ayat suci Al-qur'an pada siswa, dengan selalu mengagendakan mengaji bersama secara online dan membimbing siswa saat mengaji, guru juga mengajak siswa membaca surat Yaasiin setiap hari jum'at kegiatan ini rutin dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan, Sebelum melakukan kegiatan mengaji bersama guru memerintahkan pada siswa untuk mengambil air wudhu terlebih dahulu, beliau juga mengajarkan cara wudhu yang benar kepada siswa. Kemudian mengagendakan shalat dhuha namun tidak setiap hari berjalan, dan tidak menerapkan shalat dzuhur berjamaah pada siswa karena segala keterbatasan yang terjadi pada masa Pandemi Covid 19 ini, tetapi guru tidak pernah bosan selalu mengingatkan akan tugas dan kewajibannya sebagai muslim untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, melakukan ibadah seperti shalat, membaca Al-qur'an, berdzikir, berpuasa dan lainnya masih banyak lagi. Tidak lupa pula guru mengajak siswa untuk membaca Al-qur'an setelah selesai mengerjakan shalat, lalu berdzikir dan berdo'a kemudian mengajak bershalawat bersama-sama.

Berdasarkan fakta dan teori dapat disimpulkan bahwa guru cukup mampu menanamkan ketaatan dalam syari'ah Islam

karena kondisi sekarang yang kurang memungkinkan, dengan mengagendakan shalat dhuha namun tidak setiap hari berjalan, dan tidak menerapkan shalat dzuhur berjamaah pada siswa karena segala keterbatasan yang terjadi pada masa Pandemi Covid 19 ini, tetapi guru tidak pernah bosan selalu mengingatkan akan tugas dan kewajibannya sebagai muslim untuk selalu beribadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung guru aktif pada saat mengajar, selalu melakukan tanya jawab pada siswa dan berusaha supaya siswa tetap aktif dalam kegiatan belajar meskipun pembelajaran di lakukan secara online. Menugaskan siswa praktik membaca Al-qur'an dengan meminta orangtua siswa untuk mendampingi dan mengirimkan tugas dalam bentuk video. Bukan sampai di situ saja orangtua harus tetap mendampingi selama siswa belajar secara online, selain membantu dan mengontrol belajar siswa dengan di dampingi akan menambah semangat siswa untuk belajar. Sesekali mengadakan evaluasi secara online bersama orangtua tentang perkembangan belajar siswa di rumah.

Berdasarkan fakta dapat disimpulkan bahwa guru mampu melibatkan pihak orangtua dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, untuk mendampingi dan mengirimkan tugas dalam bentuk video tujuannya agar menambah semangat siswa untuk belajar, serta mengadakan evaluasi secara online bersama orangtua tentang perkembangan belajar siswa di rumah.

3. Karakter religius yang ada pada siswa kelas VA di SDN Simpang Tiga.

Sangat penting mengajarkan pelajaran Agama Islam kepada siswa karena memberikan pengaruh yang besar seperti membuat siswa lebih berkarakter, sebagai dasar iman yang kuat, jika iman sudah kokoh dalam diri seseorang maka tidak akan mudah terbawa oleh dampak buruk dari perkembangan zaman saat ini. Agama Islam juga sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran

agamanya secara berkelanjutan. Sehingga siswa menjadi terbiasa untuk shalat, membaca Al-qur'an, berdzikir, bersedekah, membantu sesama dan masih banyak yang lainnya. Disiplin itu adalah pembiasaan yang baik dan penting untuk dilakukan karena menanamkan hal-hal yang baik pada seseorang. Kemudian sikap disiplin juga menjadikan siswa lebih rajin dan tepat waktu, tidak terlambat datang ke sekolah, rajin dalam mengerjakan tugas, dan selalu rajin untuk beribadah. Cara menanamkan sikap disiplin pada siswa yaitu dengan membiasakan hal-hal yang positif, seperti datang ke sekolah pukul 06.45 WIB, tidak membawa telepon genggam ke sekolah tanpa persetujuan dan perintah guru, membaca Al-qur'an sebelum melakukan pembelajaran, dan membawa tempat makan ke sekolah untuk mengurangi sampah berbahan plastik. Apabila terdapat siswa yang kurang disiplin di sekolah Bapak Ihwan akan memberikan peringatan dengan selalu mengingatkan terlebih dahulu, kemudian menegur siswa, jika masih saja beliau akan memberikan sanksi dan solusi yang terakhir akan memanggil wali murid ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Sangat baik karakter disiplin pada diri siswa yang menjadikannya lebih rajin dan tepat waktu, tidak terlambat datang ke sekolah, rajin dalam mengerjakan tugas, dan selalu rajin untuk beribadah.

Dari Aisyah ra. bahwa Rasulullah SAW. bersabda: "Sesungguhnya di dalam Al-Qur'an itu ada satu surat yang dapat memberi syafa'at kepada pembacanya dan memohonkan ampunan bagi pendengarnya, ketahuilah yaitu surat Yaasiin, yang didalam Taurat dinamakan "Al-Mu'ammah". Ditanyakan: "Ya Rasulullah apakah Al-Mu'ammah itu?" Beliau bersabda: "Yang menjadi penyebab bagi orang yang membaca dan mendengar mendapatkan kebaikan di dunia dan menghilangkan ketakutan di akhirat". Dan surat Yaasiin itu juga disebut "Ad-Dafi'ah" dan "Al-Qadiyah". Ditanyakan: "Ya Rasulullah bagaimana dengan itu?". Beliau bersabda: "Karena dapat menolak kejahatan dan dikabulkan segala hajatnya bagi orang-orang yang mebacanya".

Berdasarkan hasil wawancara, langkah yang di terapkan pertama kali agar siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan membaca surat Yaasiin adalah memberikan penjelasan tentang hikmah yang di dapat setelah membaca surat Yaasiin, banyak hikmah terkandung di dalamnya seperti memberi syafa'at kepada pembacanya dan memohonkan ampunan bagi pendengarnya, dan masih banyak lagi keutamaan lainnya. Selanjutnya, jika ada siswa yang belum bisa membaca surat Yaasiin cara mengatasinya adalah dengan memberikan siswa motivasi agar terus belajar, lalu memberikan waktu khusus untuk menuntun dan mengajari siswa membaca surat Yaasiin lalu menyarankan siswa supaya belajar lagi dengan guru ngaji di rumah. Ketika pembelajaran Agama Islam berlangsung dan dikelas terdapat siswa yang beda keyakinan solusinya yaitu dengan tidak memaksakan siswa tersebut untuk belajar di kelas. Kemudian memaparkan kepada orangtua bahwa seharusnya memberikan contoh yang baik di rumah supaya siswa membiasakan membaca Al-qur'an, seperti mengaji setiap sehabis shalat maghrib atau bahkan setelah lima waktu, membaca surat Yaasiin bersama setiap malam jum'at, dan mengajak pengajian di masjid sekitar rumah dengan tujuan agar siswa terbiasa dan gemar membaca ayat suci Al-qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori diatas menunjukkan bahwa Sangat baik karakter gemar membaca ayat suci al-qur'an pada siswa sehingga memberi syafa'at kepada pembacanya dan memohonkan ampunan bagi pendengarnya, dan masih banyak lagi keutamaan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara surat Yaasiin memberikan banyak dampak kepada siswa terutama pada karakter, menjadikan siswa lebih sopan dan santun kepada sesama manusia terutama kepada yang lebih tua, memicu sikap dan perilaku anak yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Setelah membaca surat Yaasiin yang di lakukan siswa sebaiknya membaca surat-surat pendek seperti:

surat al-ikhlas, surat al-falaq, surat an-naas, dan menutup dengan membaca surat Al-fatihah. Setiap pagi sebelum siswa datang sebagian guru sudah berdiri di depan gerbang sekolah untuk menanti kedatangan siswa dan menyambut dengan senyuman, siswa yang datang akan bersalaman kepada guru terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas, sekolah menerapkan kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk sikap sopan dan santun siswa. Selain itu juga menanamkan akhlak mulia pada siswa dengan cara memberikan contoh nyata dalam setiap tindakan, seperti berbicara sopan terutama kepada yang lebih tua, mengucapkan salam jika bertemu di jalan bahkan dimanapun, merendahkan nada bicara dengan yang lebih tua dan lainnya. Apalagi dengan membaca surat Yaasiin sangat berpengaruh sekali terhadap karakter siswa. Apabila terdapat siswa yang kurang memiliki akhlak mulia di kelas, cara membimbingnya dengan mengingatkan siswa dan jangan mengulanginya lagi, apabila masih berperilaku kurang baik disekolah akan memberikan sanksi lalu memanggil orangtua siswa ke sekolah.

Yang terkandung dalam Q.S. Luqman:12-19 secara garis besar mengandung nilai pendidikan karakter: syukur, bijaksana, amal salih, sikap hormat, ramah, sabar, rendah hati dan pengendalian diri. Selain itu, Luqman diberi hikmah oleh Allah yaitu sikap bijak (hikmah). Luqman menerapkan pendidikan anak dari hikmah yang diberikan Allah kepadanya. Sikap bijak luqman bertujuan sebagai upaya pembentukan anak menjadi insan kamil yaitu berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori diatas menunjukkan bahwa Sangat Baik karakter siswa berakhlak mulia menjadikan siswa lebih sopan dan santun kepada sesama manusia terutama kepada yang lebih tua, memicu sikap dan perilaku anak yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Sebagai seorang muslim harus mengetahui serta mematuhi segala tugas dan kewajibannya sebagai umat Islam. Begitupun

sebagai seorang siswa, supaya siswa mengetahui kewajibannya sebagai hamba Allah SWT dengan cara memberikan gambaran tentang segala kebesaran dan kuasa ciptaan Allah SWT yang ada di lingkungan sekitar. Tanpa segala ciptaan-Nya kita bukanlah siapa-siapa dan tidak bisa apa-apa untuk itu kita harus sadar diri akan senantiasa untuk beribadah kepada-Nya, cara Bapak Ihwan mengatasi siswa yang belum bisa mengerjakan shalat yaitu dengan mengajarkan dan memberikan keilmuan tentang shalat serta memberikan dorongan agar selalu belajar dan terus belajar tanpa lelah. Sesekali mengagendakan shalat berjamaah dengan siswa di sekolah tujuannya untuk mempererat persaudaraan antar teman, guru serta umat Islam lainnya dan membiasakan siswa untuk terus mengamalkan shalat berjamaah secara berkelanjutan. Kegiatan selanjutnya yang di terapkan setelah melakukan shalat berjamaah di sekolah yaitu berdo'a bersama dan dilanjut bersalaman dengan guru-guru. Cara menerapkan kewajiban beribadah kepada siswa yang pertama menjelaskan bahwa meninggalkan kewajiban itu suatu bentuk dosa yang kelak di akhirat akan di mintai pertanggungjawaban, selanjutnya membiasakan membaca surat Yaasiin di sekolah, menerapkan shalat berjamaah meskipun tidak setiap hari dan menyampaikan segala hikmah yang di dapat dari beribadah. Banyak sekali dampak yang akan timbul pada siswa dari pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu siswa menjadi disiplin serta berakhlak mulia yang di terapkan setiap saat dan dimanapun berada.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Sangat Baik karakter patuh melaksanakan ajaran agama Islam, mengetahui serta mematuhi segala tugas dan kewajibannya sebagai umat Islam.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara mengenai strategi guru dalam meningkatkan karakter religius pada siswa melalui pembiasaan

membaca surat Yaasiin yang kemudian dibahas menggunakan pendapat dan teori yang sesuai. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa selaku guru mata pelajaran PAI di SDN Simpang Tiga memiliki strategi yang baik dalam meningkatkan karakter religius siswa, karena beliau telah memiliki rencana dalam peningkatan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat Yaasiin, mampu menjalankan proses dalam meningkatkan karakter religius pada siswa dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh, dan mengetahui karakter religius yang ada pada siswa kelas VA di SDN Simpang Tiga.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama guru PAI, penjelasan yang beliau sampaikan sesuai dengan aspek perencanaan yang telah peneliti susun, dan sesuai dengan pendapat dan teori pendukung. Hal tersebut membuktikan bahwa selaku guru mata pelajaran PAI di SDN Simpang Tiga memiliki persiapan RPP bermuatan karakter religius, menguasai metode mengajar, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan kemampuan siswa mengikuti pembelajaran dan teknik evaluasi proses pembelajaran.

Guru PAI di sekolah ini juga mampu menjalankan proses meningkatkan karakter religius siswa dengan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadapnya pada tanggal 19 Agustus – 4 September 2020 perilaku yang beliau lakukan telah mencapai aspek pengamatan yang peneliti susun, dan sesuai dengan pendapat dan teori pendukung. Seirama dengan rencana dan kemampuannya, guru PAI di SDN Simpang Tiga telah mengetahui karakter religius yang ada pada siswa kelas VA di SDN Simpang Tiga. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dilakukan bersama beliau dan pengamatan terhadap perilaku/karakter peserta didik.

Disarankan agar para orang tua berusaha dan mampu untuk membimbing, mendampingi, mendidik, membiasakan dan memotivasi anak dengan baik dan benar. Mengingat tantangan dalam mendidik akhlak anak di zaman sekarang semakin berat, maka

disarankan agar para orang tua menjadi cerminan yang baik untuk siswa dan membiasakan hal-hal religius yang dapat menjadikan siswa insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah. Dan untuk para calon tenaga pendidik terus belajar, membenahi akhlak dan menambah wawasan mengenai pendidikan Agama Islam untuk menjadi seorang tenaga pendidik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah tidak akan pernah selesai skripsi saya ini tanpa ada kehendak Allah SWT, rasa terimakasih juga ingin peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang benar-benar telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian kepada Yth : Bapak Prof. Dr. H. Fatah Sulaiman, ST., MT. selaku Rektor Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa, Bapak Dr. Dase Erwin Juansah, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa, Ibu Indhira Asih Vivi Yandari, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan dosen pembimbing akademik, Bapak Dr. Ujang Jamaludin, M.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing I, Ibu Istinganatul Ngulwiyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, Bapak M. Taufik, M. Pd. selaku dosen penguji, Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pak Diki dan Pak Sigit selaku staf jurusan PGSD, Ibu Dra. Rohiyah selaku kepala sekolah SDN Simpang Tiga yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, Bapak Ihwan Arifana, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran PAI di SDN Simpang Tiga yang bersedia menjadi narasumber, Ibu Umiyati, S.Pd. selaku guru kelas VA di SDN Simpang Tiga yang bersedia menjadi narasumber 2, Orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tiada henti-hentinya serta membantu baik moril maupun materil, Calon Imam (Alif Bachtiar, A.Md. T.) yang selalu mensupport dan menemani dengan sepenuh hati dan dalam keadaan apapun, Teman-teman peneliti (Eka Putri, Ery Luluk, Rini, Jihan, Irna, Ani, Maya), atas bantuan dan hiburannya telah membantu peneliti untuk terus

mengerjakan laporan ini dengan penuh semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ali, A. (2013). *Kitab Shahih Al-Bukhari & Muslim*. Jakarta: Alita Aksara Media.
- Ahmadi, A., dan Nur, U. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al, I. Z., & Ahmad, A. L. (1997). *Ringkasan Shahih Bukhari*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Ardy, W., Novan dan Barnawi. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi dan M. Arifin. (2013). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran: Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Kementrian Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Fadlulah. (2008). *Orientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Diadit Media.
- Ghufron, N., dan Risnawati, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hidayatullah, M. & Furqan. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ihsan, F. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- John, M., Echson., dan Sadily, H. (1996). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, S. (2014). *Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, perguruan Tinggi, & Masyarakat)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Listyarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moeloeng, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, A., & Akhmad. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mujaddid, A. Y. (2015). *Fiqh Ibadah (Inovasi Dan Relasi Antara Teks Dan Praktek)*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Mulyasa E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir, A. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Mu'in, F. (2016). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qadir, A., & Abdul, M. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rozi, F. (2012). *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa Di Sekolah Islam Modern (Studi pada SMP Pondok Modern selamat kendal)*. Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang.

- Saleh, A. F. (2006). *Fiqih Sehari-Hari*. Jakarta: Gema Insani.
- Syarbini, Amirullah. 2013. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Gramedia.
- Syarifudin, A. (2003). *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syekh, M. A. A. (2000). *Musnad Syafi'i Juz 1&2*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. (2006). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Yusuf, S. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.